

Pelatihan Pembuatan Seni Rupa Kolase Biji-Bijian Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV C di SDN 1 Sembuluh 2

Alif Bismillah¹, Miya Tenani², Noor Hujjatusnaini³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Received : 6 September 2025, Revised : 13 September 2025, Published : 20 September 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Alif Bismillah

E-mail: alifbismillah371@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pelatihan seni rupa kolase biji-bijian dilaksanakan untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV C SDN 1 Sembuluh 2. Latar belakang kegiatan ini adalah pentingnya pembelajaran seni rupa sebagai sarana pengembangan daya imajinasi, kreativitas, dan keterampilan siswa dengan memanfaatkan bahan sederhana yang ada di sekitar. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode demonstrasi yang diawali dengan penyiapan alat dan bahan, pemberian contoh, pendampingan proses pembuatan, hingga dokumentasi hasil karya. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2025 dengan melibatkan 25 siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan karya kolase biji-bijian dengan kreativitas yang beragam sesuai tema yang ditentukan. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan keterampilan, ketelitian, kerja sama kelompok, serta rasa tanggung jawab. Kesimpulannya, pelatihan kolase biji-bijian tidak hanya meningkatkan kreativitas seni siswa tetapi juga menumbuhkan sikap positif dalam proses belajar. Kegiatan lanjutan dianjurkan agar pengembangan kreativitas siswa dapat terus berkesinambungan, misalnya melalui pembuatan kolase tiga dimensi dengan bahan daur ulang.

Kata kunci - seni rupa, kolase biji-bijian, kreativitas, demonstrasi, siswa sekolah dasar

Abstract

The grain collage art training was conducted to enhance the creativity of fourth-grade C students at SDN 1 Sembuluh 2. The background to this activity was the importance of art learning as a means of developing students' imagination, creativity, and skills by utilizing simple, locally available materials. The training method used was a demonstration method, beginning with the preparation of tools and materials, providing examples, guiding the production process, and documenting the results. The training took place on August 5, 2025, involving 25 students. The results showed that the students were able to produce grain collages with diverse creativity according to the chosen theme. Furthermore, students demonstrated improved skills, accuracy, group collaboration, and a sense of responsibility. In conclusion, the grain collage training not only enhanced students' artistic creativity but also fostered a positive attitude towards the learning process. Follow-up activities are recommended to ensure the continuous development of students' creativity, for example through the creation of three-dimensional collages using recycled materials.

Keywords - fine arts, grain collage, creativity, demonstration, elementary school students

How to Cite : Bismillah, A., Tenani, M., & Hujjatusnaini, N. Pelatihan Pembuatan Seni Rupa Kolase Biji-Bijian Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV C di SDN 1 Sembuluh 2 . Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari, 2(2), 59–63. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v2i2.152>

Copyright ©2025 Alif Bismillah, Miya Tenani, Noor Hujjatusnaini

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah salah satu kebutuhan manusia yang paling utama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, dan ditunjukkan dengan perubahan pada kepribadian manusia yang ditandai dengan peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan (Yasukma Amanda dan Meynar Albina, 2024). Pembelajaran adalah aktivitas yang paling penting, jadi keberhasilan mencapai tujuan pendidikan untuk kemampuan dan keterampilan khusus sangat bergantung pada seberapa efektif pembelajaran berlangsung. Pembelajaran menurut Aunurrahman (2010), adalah proses mengubah masukan dari siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik. Dengan kata lain, siswa yang belum tahu menjadi siswa yang tahu (Tri Prastawati & Mulyono, 2023).

Menurut Richey (2001) mengatakan dengan tercapainya tujuan pembelajaran memungkinkan siswa untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan standar yang ditetapkan. Tujuan pembelajaran sangat penting untuk perencanaan pembelajaran, tidak hanya untuk merancang pembelajaran yang efektif tetapi juga untuk membuat pengalaman belajar bermakna. Dengan tujuan pembelajaran yang tepat, pendidik dapat merancang pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa (Meyniar Albina & Krisna Bayu Pratama, 2025). Diharapkan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dan kreatif selama proses pembelajaran.

Seni rupa adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kreativitas siswa. Pembelajaran seni rupa di sekolah dapat dilakukan dengan cara yang kreatif, inovatif, dan apresiatif. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk mengekspresikan diri melalui karya yang dibuat berdasarkan kreativitas berkesenian dan dapat mengapresiasi karya seni rupa (Arianti & Angge, 2021). Seni rupa tidak hanya mengajarkan siswa teknik menggambar atau mewarnai, tetapi juga membantu mereka menjadi lebih kreatif dan meningkatkan kemampuan visual mereka serta daya imajinasi mereka. Selama proses membuat karya seni rupa, siswa belajar bagaimana menuangkan konsep, perasaan, dan pemahaman mereka tentang lingkungan sekitar ke dalam bentuk visual yang konkret (Bismillah et al., 2025).

Siswa tidak hanya belajar membuat karya seni, tetapi mereka juga belajar melihat dan merenungkan dunia sekitar mereka dan diri mereka sendiri. Siswa dapat meningkatkan kreativitas mereka dengan membuat karya yang menarik dengan menggunakan bahan-bahan sederhana yang ada di sekitar mereka. Hadiati mengatakan bahwa pelatihan pembuatan karya kolase adalah aplikasi yang dibuat dengan menggunakan teknik melukis dan menempelkan berbagai bahan (Budi Laksana & Panca Rani, 2022).

Pelatihan ini penting dalam meningkatkan kreatifitas siswa, seperti yang ditunjukkan oleh uraian latar belakang di atas. Pelatihan ini memberi siswa kesempatan untuk meningkatkan kemampuan kreatif mereka sehingga mereka dapat menghasilkan karya yang menarik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kreativitas siswa Kelas IV C di SDN 1 Sembuluh 2, dilakukan kegiatan pelatihan dengan judul Pelatihan Pembuatan Seni Rupa Kolase Biji-Bijian.

METODE

Demonstrasi adalah strategi utama dalam proses pembelajaran selama kegiatan pelatihan. Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu dihadapan siswa, yang dilakukan didalam maupun diluar kelas (Dewanti & Fajriwati, 2020). Menurut Daryanto (2009:403), metode demonstrasi adalah cara menyajikan bahan pembelajaran kepada siswa dengan menampilkan atau memperagakan, biasanya dengan penjelasan lisan (Mulyati, 2021). Dengan menggunakan metode demonstrasi ini, siswa dapat melihat secara langsung teknik-teknik yang digunakan dan memahami urutan dan logika yang digunakan untuk membuat karya seni kolase biji-bijian. Selain itu, metode demonstrasi yang tepat dapat mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam berekspresi melalui karya seni mereka. Adapun agenda kegiatannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Agenda Kegiatan

No.	Waktu	Kegiatan
1.	09:00 – 09:15 WIB	Pembukaan
2.	09:15 – 09:25 WIB	Menyiapkan alat dan bahan
3.	09:25 – 09:45 WIB	Memberikan contoh pembuatan
4.	09:45 – 10:15 WIB	Pendampingan pembuatan karya
5.	10:15 – 10:20 WIB	Dokumentasi hasil karya
6.	10:20 – 10:30 WIB	Penutup

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan proses pembuatan karya seni rupa kolase biji-bijian bagi siswa kelas IV C berlangsung selama satu hari yaitu pada hari Selasa tanggal 05 Agustus 2025 dari pukul 09.00 WIB sampai dengan 10.30 WIB. Kegiatan ini bertempat di ruang kelas IV C di SDN 1 Sembuluh 2. Ada 25 siswa yang terdiri dari, 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pelatihan ini dilakukan dengan beberapa tahapan - tahapan. Kegiatan dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan pelatihan. Alat dan bahan yang digunakan adalah lembar kolase berbentuk animasi hewan, kacang hijau, beras, biji wijen, biji Mutiara, ketumbar, dan lem.



Gambar 1.
Menyiapkan Alat dan Bahan

Kemudian kegiatan selanjutnya memberikan contoh pembuatan kolase biji-bijian. Adapun Langkah- Langkah pembuatannya: (1) Menyiapkan lembar kolase dengan tema hewan, (2) Menyiapkan biji-bijian yang sudah disediakan, (3) Mengoleskan lem ke lembar kolase berbentuk hewan, (4) Kemudian menempelkan satu persatu biji-bijian sesuai dengan kreativitas siswa.

Menurut Gunarti dkk (2010:7.10) Kolase merupakan kegiatan menyusun berbagai macam bahan pada sehelai kertas mendatar (dua dimensi). Menyusun berbagai bahan pada sehelai kertas mendatar dua dimensi disebut kolase. Kegiatan kolase dimulai dengan tugas dasar, seperti mengambil biji dan menempelkannya. Salah satu jenis latihan motorik halus yang dikenal sebagai kolase adalah menyusun biji-bijian yang ditempelkan pada gambar. Akibat melihat gambar, anak akan tertarik untuk menempel biji-bijian sesuai dengan gambar (Maulida et al., 2022). Melalui kegiatan ini dapat menunjukkan peningkatan dalam aspek kreativitas siswa. Siswa juga dapat mengasah kemampuan imajinasi yang mereka miliki, sehingga dapat menghasilkan sebuah karya yang kreatif.



Gambar 2.
Mendemostrasikan di depan siswa

Kemudian, kegiatan ketiga adalah pendampingan pembuatan seni rupa kolase biji-bijian. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang per kelompok. Masing-masing kelompok mendapatkan dua lembar kolase yang dikerjakan bersama-sama. Guru dan peneliti mendampingi siswa saat mengerjakan kolase biji-bijian. Di sekolah dasar, seni rupa diajarkan untuk berbagai tujuan, termasuk meningkatkan kreativitas, meningkatkan kemampuan motorik halus, menumbuhkan apresiasi seni dan estetika, menanamkan nilai-nilai karakter, memperkenalkan diri dengan budaya lokal dan nasional, meningkatkan kemampuan berkomunikasi visual, dan menggunakan seni sebagai media untuk pembelajaran interdisipliner (Nadila et al., 2025).



Gambar 3.
Mendampingi siswa membuat proyek

Setelah seluruh proses pengerjaan selesai, kegiatan terakhir yang dilakukan adalah mendokumentasikan hasil karya siswa. Dokumentasi ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi terhadap kreativitas dan usaha siswa.



Gambar 4.
Dokumentasi hasil karya siswa sebagai bentuk apresiasi

KESIMPULAN

Pelatihan dalam pembuatan karya seni kolase biji-bijian membantu perkembangan kreativitas siswa. Dengan menggunakan alat dan bahan yang ada di lingkungan mereka, siswa diharapkan dapat membuat karya seni yang menarik dan bermakna. Melalui pelatihan ini, siswa didorong untuk mengembangkan konsep kreatif mereka ke dalam berbagai bentuk ekspresif visual yang sesuai dengan tema dan imajinasi mereka sendiri. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, siswa menunjukkan peningkatan sikap dan keterampilan dalam membuat sebuah karya. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan mempengaruhi karakter siswa, dan kualitas karya mereka. Pelatihan yang diberikan juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja keras, dan keinginan untuk mencari cara kreatif untuk memecahkan masalah.

Saran: Setelah pelatihan, lakukan kegiatan pengembangan lanjutan untuk memastikan bahwa hasil pembelajaran dan kreativitas siswa tetap baik dan ditingkatkan. Salah satu kegiatan lanjutan yang dapat Anda lakukan adalah mendampingi pembuatan kolase tiga dimensi dengan memanfaatkan bahan daur ulang seperti daun kering, kain perca, dan plastik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, P. R., & Angge, I. C. (2021). Pembelajaran Seni Rupa Dua Dimensi pada Media Logam Aluminium di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 9(4), 63–72. <http://e/journal.unesa.ac.id/index.php/va>
- Bismillah, A., Rismawati, R., & Mahmudah, I. (2025). Pelatihan Pembuatan Seni Rupa Kolase Imajinatif Kelas II di MIN 3 Kota Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(10), 395–400. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v1i10.85>
- Budi Laksana, R., & Panca Rani, M. (2022). Pembelajaran Seni Rupa Dua Dimensi Karya Kolase Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Kelas IV. *Journal of Educational Review and Research*, 6(1), 10–16.
- Dewanti, R., & Fajriwati, A. (2020). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 88–98.
- Maulida, R. N., Wahira, W., & Alam, K. (2022). Penerapan Kegiatan Kolase Biji-Bijian Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A TK PKK Dumpiangung. *Profesi Kependidikan*, 3(2), 63–74.
- Meyniar Albina, & Krisna Bayu Pratama. (2025). Peran Tujuan Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran: Dasar untuk Pembelajaran yang Efektif. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 55–61. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1233>
- Mulyati, T. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 005 Simpang Raya Kecamatan Singingi Hilir Tahun Pelajaran 2018/2019. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 35–43. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i2.133>
- Nadila, A., Sabariah, S., & Mahmudah, I. (2025). Pelatihan Kreativitas Siswa Kelas IV di SDN 3 Palangka Raya Melalui Anyaman Kertas Karton. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(3), 71–77. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i3.2505>
- Tri Prastawati, T., & Mulyono, R. (2023). Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 378–392. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.709>
- Yasukma Amanda dan Meynar Albina. (2024). Nalisis Media Pembelajaran. *Jurnal Analisis Media Pembelajaran*, 2, 2.